KEPENTINGAN YUNANI BERGABUNG KE DALAM *CHINA-CENTRAL AND EASTERN EUROPEAN COOPERATION* (CCEEC) TAHUN 2019

Oleh: Rachmaesya Maulya
Email:maesyamaulya2805@gmail.com
Pembimbing : Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA
Bibliography: 4 Buku, 8 Jurnal, 5 Situs Web
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, Riau 28293
Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

The global financial crisis experienced by the world has had an impact on the stability of the Greek economy, causing Greece to face debt default. Forcing the Greek government to change the direction of the economy by warmly welcoming investment from Chinese companies. China has expressed interest in the port of Pireaus which is an important route for China to enter the European market. China formed subregional cooperation in Eastern and Central Europe and persuaded Greece to join and promised Greek economic stability to return.

In discussing the problem of this research, the author uses qualitative research methods, data collected using data library research, with the perspective of neoliberalism and the state as the level of analysis and supported by the theory of international cooperation.

The results of this study show that there are economic and political influences in the cooperation between Greece and China through CCEEC. Greece decided to join the CCEEC in order to restore the Greek economy that had been devastated by the debt crisis. The cooperation carried out includes investing in the development of Greek state infrastructure and stabilizing the Greece.

Keywords*: Cooperation CCEEC, Economic Crisis, China, European Union*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2009 fenomena krisis keuangan global yang dialami oleh dunia, berdampak terhadap stabilitas perekonomian di kawasan Eropa khususnya di bagian Eropa Timur dan Tengah. Yunani merupakan salah satu negara yang terkena dampak paling parah dari krisis finansial Eropa. Sebagai bagian dari *eurozone* banyak negara tetangga prihatin untuk mencarikan dana pinjaman antara sesama negara *eurozone* dan IMF untuk menstabilkan keadaan ekonomi[1].

Berakar dari sejarah Jalur sutra yang pernah menghubungkan Tiongkok dengan negara-negara di Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa. Tiongkok menginginkan agar jalur ini dihidupkan kembali, Tiongkok akan membangun koridor jalan dan rel secara langsung yang menghubungkan antara Asia Timur dan Eropa, dan serangkaian pelabuhan laut yang menghubungkan Tiongkok dengan Asia Tenggara, Asia Selatan, Afrika, Timur Tengah, dan Eropa[2].

Athena sebagai pintu gerbang ke Eropa serta untuk kepentingan dalam lingkaran Benua Eropa bagi Tiongkok. Rute *Balkan Silk Road* milik Tiongkok ini pun dimulai dari *Piraeus Port* yang berada di Yunani untuk menuju ke Eropa melalui Laut Mediterania. Dengan rincian rencana tersebut Tiongkok menjadikan Yunani sebagai mitra terpenting. Berikut rute Balkan Silk milik Tiongkok:

Sumber: GraphicAsiaBriefing

Tiongkok yang terus mendapat respon positif tentang hubungan bilateral Tiongkok dengan negara-negara di Eropa Timur dan Tengah, hingga pada 2012 Perdana Menteri Tiongkok Wen Jiabao mengumpulkan 16 pemimpin negara Eropa Timur dan Tengah di Warsaw, Polandia. 16 negara menyepakati kerangka kerjasama yang dikenal dengan *China-Central and Eastern European Cooperation* (CCEEC).

China–Central and Eastern European Cooperation (CCEEC) *Framework* bergerak dibidang investasi, transportasi, keuangan, pendidikan dan ilmu pengetahuan serta budaya. [3]

[1] Muhammad Zulhilmi. *"Krisis Keuangan Eurozone: Studi Ekonomi dan Perbankan Islam*". Media Syariah Vol.XV, No. 2 Juli-Desember 2013

[2] Deloitte,'Belt and Road Initiative Overview: Deliotte with B&R', Deloitte, 2020 https://www2.deloitte.com/cn/en/pages/soe/articles/belt-and-road-fact.html# akses 2022

[3] LIAA. "About 16+1," diakses dari http://ceec-china–latvia.org/page/about diakses 08/03/20

Kerangka kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama Tiongkok dengan CEE *countries* dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Kerjasama dan mekanisme yang semakin matang denganKTT sebagai panduan,

Pada awal pembentukan CCEEC Yunani tidak langsung bergabung. Adanya hambatan yang mencegah Athena melamar untuk bergabung CCEEC hingga 2019 yaitu partisipasi Makedonia Utara (pada waktu itu dikenal sebagai FYROM). Yunani yang tidak mengakui penamaan negara Makedonia Utara yang dianggap itu adalah nama wilayah milik Yunani. Tahun-tahun pertama setelah peluncuran Inisiatif CCEEC tahun 2012, Yunani memantaunya tanpa berpartisipasi secara langsung, namun tetap diuntungkan oleh peningkatan interkonektivitas di wilayah tersebut. Yunani memperoleh status pengamat dalam KTT *China-Central and Eastern European Coopration* (CCEEC) pada november 2015.

Pada bulan tahun 2018, Yunani mengambil keputusan untuk mengajukan proposal bergabung ke Tiongkok-CEEC dalam KTT di Sofia. Perjanjian Prespa memecahkan permasalahan antara Athena dan Skopje (Makedonia Utara) menghilangkan penghalang Yunani untuk bergabung ke *China-Central and Eastern European Cooperation* (CCEEC). Mengikuti ratifikasinya oleh Parlemen Yunani pada Januari 2019 Yunani resmi bergabung ke CCEEC Tiongkok dan anggota lainnya menyambut Yunani sebagai anggota pada 12 April 2019.

Perspektif Neoliberalisme

Neoliberal institusionalisme merupakan sebuah teori modren tentang hubungan internasional yang mengklaim bahwa instisusi-institusi internasional dapat meningkat dan membantu kerja sama antar negara. Terminologi "institusi' di sini tidak hanya mengacu pada arti sempit, yaitu institusi-institusi formal seperti PBB, WTO, IMF, Bank Dunia dan sebagainya. Namun juga institusi dalam arti luas, yang dimaksudkan semacam NATO, dan Uni Eropa, juga merupakan seperangkat aturan yang mengatur tindakan negara dalam bidang-bidang tertentu.

Penelitian ini menggunakan perspektif neoliberalisme. Salah satu tokoh yang memperkenalkan konsep neoliberal adalah Robert O. Keohane. Neoliberalisme sepakat dengan neorealisme yang memandang bahwa sistem internasional bersifat anarki, namun neoliberalisme berpendapat bahwa negara-negara berusaha untuk mendapatkan *absolute gains* melalui kerja sama alih-alih mendapatkan *relative gains* melalui konflik seperti yang dikemukakan neorealisme[4].

[4] Khasan Ashari. 2015. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung: Nuansa Cendekia, Hlm. 312

Tingkat Analisa: Negara - Bangsa

Ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, kelompok, negara-bangsa, kelompok negara bangsa dan sistem internasional [5] .Dalam penelitian ini, penulis menggunakan negara bangsa. Analisa negara bangsa berasumsi bahwa setiap pembuat keputusan, dimanapun berada akan berperilaku yang sama jika menghadapi situasi yang sama pula. Analisa ini difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, melalui politik domestik atau luar negeri suatu negara. Dengan demikian, analisa ini menekankan pada perilaku negara bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku kedua objek ini.

Tingkat analisa negara-bangsa menekankan bahwa setiap tindakan yang terjadi di dunia yang diakibatkan oleh suatu keputusan pada akhirnya akan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tindakan tersebut merupakan tindakan yang mengatasnamakan negara atau dengan kata lain negara merupakan satu-satunya objek internasional. Situasi yang dihadapi negara lain menjadi salah satu dasar tindakan bagi suatu negara untuk dapat bertahan hidup ataupun dalam strategi meningkatkan interkasi dengan negara lain.

Teori: Kerja Sama

Hubungan antar negara dapat mempercepat proses perkembangan ekonomi. Kerjasama negara-negara maju dapat membahas masalah-masalah bidang tertentu. Dalam memenuhi semua kebutuhannya, suatu negara perlu bekerjasama dengan negara lain atau memerlukan kerjasama ekonomi internasional

Pada saat ini di zaman yang sudah modern kebudayaan umat manusia di suatu negara, justru akan semakin tinggi tingkat ketergantungannya terhadap negara lain, dan melalui kerjasama internasional antar negara dalam berbagai bidang.

Penelitian ini menggunakan teori kerja sama (*Cooperation Theory*) dalam ekonomi politik dunia yang dikemukakan oleh Robert O. Keohane berdasarkan tulisannya yang berjudul *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Dalam tulisan tersebut lebih menitik beratkan pada penjelasan mengenai alasan mengapa kerja sama antar negara dapat terjalin pada saat ketiadaan hegemon. Argumen utama Keohane adalah bahwa kerjasama dapat dibangun di bawah kepentingan nasional yang sudah ada di negara-

[5] Mohtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.PustakaLP3ES Indonesia, 1990. hal. 41.

negara[6]. Keohane menggunakan istilah "institusional" untuk menjelaskan bahwa negara- negara yang saling berbagi kepentingan ekonomi menghasilkan "harmoni kepentingan" yang kemudian dapat menjadikan terciptanya institusi-institusi dan peraturan-peraturan internasional di mana negara-negara secara sukarela setuju untuk mematuhinya.

Penggunaan teori kerjasama dalam penelitian ini, Yunani yang mencoba memperbaiki perekonomianya yang tidak stabil, menyambut hangat perusahaan Tiongkok yang ingin berinvestasi di Yunani. Sehingga kedua negara ini sebagai patner kerjasama. Tiongkok yang telah berhasil dalam strategi mengekalkan pinjaman luar negera di negara-negara Balkan di Eropa melalui kerangka kerja sama di dalam *Central and Eastern European Cooperation* (CCEEC). Untuk memenuhi kepentingan ekonomi Yunani setuju mematuhi setiap peraturan dalam kerja sama *Central and Eastern European Cooperation* (CCEEC).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan teknik analisis data berbentuk deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dengan studi bentuk deskriptif penelitian berupa ringkasan yang komprehensif oleh peristiwa spesifik yang ada.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Studi deskriptif kualitatif umumnya ditandai dengan pengumpulan dan analisis data secara simultan. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interprestasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

PEMBAHASAN

Profil China-Central and Eastern European Cooperation (CCEEC)

Pada tanggal 26 April 2012, Kerjasama antara Tiongkok dan negara-negara Eropa Tengah dan Timur (China-CEEC Cooperation) diluncurkan sebagai platform kerjasama lintas kawasan berdasarkan persahabatan tradisional dan keinginan bersama dari semua peserta untuk kerjasama yang saling menguntungkan dan pembangunan

[6] Robert O. Keohane. 1984. *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World PoliticalEconomy*. West Sussex: Princeton University Press

bersama.

KTT pertama diadakan di Warsawa. Ke-16 negara tersebut termasuk 11 negara anggota Uni Eropa, yaitu Bulgaria, Kroasia, Republik Ceko, Estonia, Hongaria, Latvia, Lituania, Polandia, Rumania, Slovakia, dan Slovenia serta lima negara anggota non-Uni Eropa, yaitu Albania, Bosnia dan Herzegovina, Montenegro, Makedonia Utara (kemudian dikenal sebagai Bekas Republik Yugoslavia Makedonia, FYROM) dan Serbia. Singkatan dari CEEC juga mencakup negara-negara Balkan.

Stuktruk Lembanga dalam CCEEC

Tiongkok membentuk Tiongkok-CEE *Cooperation Secretariat* dibawah naungan Kementrian Luar Negeri Tiongkok yang berpusat di Beijing. Sekretariat Tiongkok-CEE terdiri atas tiga yaitu *Secretary General, Executive Secretary, and Deputy Secretary General*. Selain itu, Sekretariat Tiongkok-CEE terbagi atas 24 unit yaitu Kementrian Luar Negeri.

Annual Meeting on* CCEEC *Platfrom

CCEEC mengadakan pertemuan tahunan yang dihadiri oleh perwakilan Tiongkok dan ke-16 anggota dalam rangka mencapai kesepakatan kerjasama baik secara biletral maupun trilateral diberbagai bidang seperti investasi, perdagangan, budaya dan pendidikan. Pertemuan pertama di adakan di Warsaw, Polandia pada tahun 2012. Pertemuan kedua pada tahun 2013 di adakan di Bucharest, Romania. Belgrade, Serbia (2014), Suzhou, Tiongkok (2015), Riga, Latvia (2016), Budapest, Hungaria (2017), dan pertemuan ketujuh diadakan di Sofia, Bulgaria pada tahun 2018.

Setiap pertemuan diadakan secara bergilir dan membahas mengenai impelementasi mengenai kerjasama tahun sebelumnya srta menjadi tolak ukur agar lebih meningkatkan kinerja kerjasama diberbagai sektor pada rencana kerjasama selanjutnya.

Faktor Pendorong Yunani Bergabung *ke China-Central and Eastern European Cooperation* (CCEEC)

1. Dinamika Krisis Ekonomi Yunani

Yunani merupakan negara penganut sistem ekonomi kapitalis campuran dengan sektor publik menyumbang sekitar setengah dari PDB. Pariwisata memiliki peran penting, menyediakan porsi besar dari PDB dan pendapatan dari pertukaran mata uang asing. Yunani juga merupakan pemimpin dunia pertama dalam kepemilikan kapal dan ketiga dalam registrasi bendera.

Ekspor dari barang produksi termasuk telekomunikasi, perangkat lunak dan keras, bahan makanan, dan

bahan bakar menjadi bagian besar dalam pemasukan Yunani. Negara ini memiliki standar hidup yang tinggi, berada di urutan ke-24 dalam indeks pembangunan manusia tahun 2005 dan ke-22 dalam indeks kualitas hidup dunia 2005 versi *The Economist*. Ekonominya terus meningkat dalam tahun-tahun ini, sejalan dengan pemerintah yang mengetatkan kebijakan fiskal dalam rangka Yunani ke dalam Zona Euro pada 1 Januari 2001. Pendapatan perkapita rata-rata pada 2004 di perkirakan $22.000. Yunani juga melakukan impor tenaga kerja (kebanyakan dari Eropa Timur, Timur Tengah, Pakistan, dan Afrika). Orang-orang dari daerah tersebut sekarang ini sekitar 10% dari total populasi[7].

a. Faktor Krisis Ekonomi

Permasalahan awal Yunani terletak pada saat pergantian pemerintahan tahun 1947, dari Junta militer menjadi sosialis. Hal ini memaksa Yunani untuk segera mendapatkan pinjaman dana untuk membangun infrastruktur. Akan tetapi, dana pinjaman tersebut banyak teralokasikan ke dana subsidi, sehingga membuat Yunani gagal bayar hutangnya. Pra krisis Yunani diawali dengan peningkatan yang signifikan terhadap kekayaan pribadi, dimana bank domestik memberikan pinjaman-pinjaman yang sangat besar kepada sektor pribadi (rumah tangga). Sektor rumah tangga merupakan salah satu faktor yang berperan aktif sebagai pendorong investasi dalam negeri di Yunani.

Permasalahan pengangguran, pemerintah Yunani juga mengalami kegagalan dalam sistem perpajakan. Hilangnya manajemen atas sistem perpajakan akan berbahaya dan memberikan pilihan yang terbatas kepada pemerintah untuk mencari sumber penerimaan yang tidak berelanjutan seperti hutang, suatu solusi yang jangka pendek namun sangat berisiko.

Selain utang negara yang tinggi pertumbuhan ekonomi Yunani juga relatif rendah dimana tahun 2000-2007 sebelum krisis hanya sekitar 4,2%, walaupun angka tersebut merupakan angka tertinggi di *eurozone* sebagai hasil dan membanjirnya modal asing ke negara tersebut. Akibatnya pemerintah Yunani memecat 15 ribu pegawai negerinya dan memotong upah minimum hingga 20% dari 751 *euro* menjadi 600 *euro* yang tentunya akan semakin berakibat buruk pada tingkat pengangguran di Yunani yang telah mencapai 21%.

Yunani merupakan salah satu negara dalam *eurozone* dengan populasi penduduk sekitar 11 juta jiwa

[7] Krisis Yunani dan Arti Penting Pajak oleh Lury Sofyan, diakses dari http://www.pajak.go.id/content/article/krisis-yunani-dan-arti-penting-pajak diakses 24 oktober 2022

dan pendapatan perkapita US$22.000 juta. Meskipun Yunani negara kecil, namun Yunani dapat menyumbangkan 2.6% PDB di *zona euro*. Sehingga muncul istilah untuk *zona euro* sebagai Uni Eropa yang selalu dinilai sebagai suatu kerja sama ekonomi berbasis kawasan yang paling ideal dan paling sukses di dunia.

Krisis ini semakin terasa pada tahun 2009 hal ini disebabkan mata uang Yunani (*Drachma*) mengadopsi mata uang Eropa (*Euro*)[8]. Krisis ini di picu dari negara Yunani yang mendapat dana talangan dari IMF dan negara Eropa. Ternyata hal ini tidak mampu menolong lebih lanjut keterpurukan ekonomi makro negara Yunani yang mempunyai hutang hingga 328 miliar euro dengan defisit mencapai 10,5% pada tahun 2010. Kondisi ini disikapi negatif oleh rakyat Yunani yang tidak mau menanggung kesalahan yang dibuat oleh bankir dan eksekutif pemerintahan.

Pemborosan keuangan dan ketidakcukupan pemerintah Yunani, tidak adil dan sistem perpajakan yang tidak subur, pensiun yang tidak berkelanjutan, dan daya saing rendah. Yunani mengimpor lebih banyak dari pada mengekspor dengan kata lain, ia mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang dihasilkannya. Negara menyediakan sebagian pembiayaan negara dengan utang luar negeri.

Saldo transaksi, yang berada di tingkat 7% dari PDB pada tahun 2001 dengan dampak penurunan daya saing. Di Yunani, baik harga maupun kenaikan upah yang tinggi jika bandingkan dengan zona euro telah mengurangi daya saing negara. Di Yunani, tekanan inflasi yang menguat selama tahun 2010. Kenaikan tarif PPN dan Pajak Konsumsi Khusus menyebabkan realisasi laju inflasi tahun 2010 sebesar 4,7%. Pada tahun 2011 terjadi penurunan dan tingkat inflasi sebesar 3,3%[9]

Untuk mengatasi permasalahan di Yunani dalam waktu singkat, diperlukan reformasi struktural tentang keberlanjutan, daya saing dan transparansi ekonomi. Ini tidak hanya harus menjadi perubahan dalam ekonomi tetapi juga dalam politik dan masyarakat, dan perubahan ini harus didukung. Ketika utang yang terus membesar memaksa pemerintah untuk mengubah arah perekonomian Yunani

[8] Muhammad Akram, Liaqat Ali, Hasfa Noreen dan Monazza Karamat. 2011. *"The Greek Sovereign Debt Crisis: Antecedents, Consequeces and reforms Capacity"*. Journal of Economics and Behavioral Studies. Vol. 2, No. 6 Juni 2011

[9] Kouretas,G.P.(2012).TheGreekDebtCrisis:OriginsandImplications, http://www.frbatlanta.org/documents/cenfis/eventscf/11sov_debt_Kouretas.pdf

dengan membuka privatisasi otoritas pelabuhan Pireaus[10].

b. Tiongkok Mulai Bergerak di Eropa

Pada 2008 Perdana Mentri Tiongkok Wen Jiabao mengadakan kunjungan kerja sama ke Yunani. Tidak butuh lama bagi Negara Tiongkok untuk membeli obligasi Yunani senilai $6 miliar ditengah krisis keuangan pada tahun 2008. Tiongkok juga menyatakan ketertarikannya pada berbagai proyek infrastruktur khusus di sektor maritim Yunani. Pada bulan November 2008, negara Yunani mencapai kesepakatan konsesi untuk dermaga 2 dan 3 dengan divisi pengelolaan pelabuhan milik negara *China Ocean Shipping Company* (COSCO) pada saat itu merupakan perusahaan pelayaran peti kemas terbesar ketujuh di dunia. *Piraeus Port Authority* (PPA) dan COSCO menyetujui sewa tiga puluh lima tahun untuk konsesi dermaga 2 dan 3. Kontrak konsesi yang mulai beroperasi pada Oktober 2009 termasuk pembayaran dimuka sebesar €678 juta dan investasi infrastruktur lanjutan senilai €230 juta. Sejak awal COSCO *Hellas*, anak perusahaan Tiongkok di Yunani, menyatakan minatnya pada rencana untuk membeli saham mayoritas di PPA. Delapan tahun kemudian, investasi $431 juta membuat COSCO menjadi pemegang saham mayoritas PPA, dengan 51 persen saham saham tercatat per April 2016 dan komitmen untuk investasi lebih lanjut.

c. Pemulihan Kembali Ekonomi Yunani

Antara tahun 2009 dan 2018, volume peti kemas Piraeus berpindah dari 0,8 juta peti kemas menjadi 4,9 juta (diukur dalam satuan setara dua puluh kaki, satuan standar kapasitas kargo), dengan peningkatan 190 persen dari tahun 2017. Pada tahun 2010, penanganan peti kemas di Piraeus mencapai 880.000 unit setara dua puluh kaki (TEUs). Di bawah manajemen COSCO, pelabuhan peti kemas melompat ke nomor enam di Eropa pada tahun 2018, dan nomor tiga puluh dua dalam peringkat pelabuhan *global Lloyd's List* tahun 2018. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Yunani:

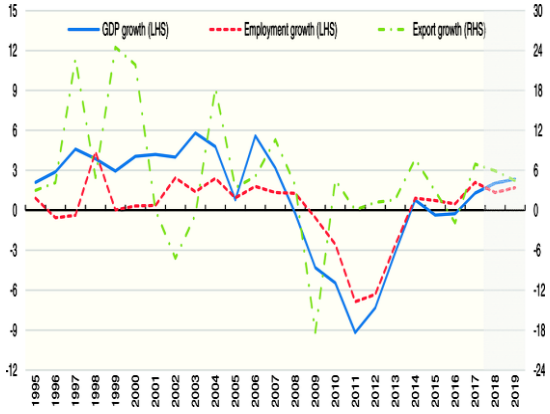

[10] Meghir, C., Vayanos,D.& Vettas, N. (2010). The Economic Crisis in Greece: A Time of Reform and Opportunity, 5 August, http://greekeconomistsforreform.com/wpcontent/uploads/Reform.pdf

Sumber: OECD (2018), OECD NATIONAL Accounts STATISTICS (database) and Eurostat (2018), LABOUR MARket STATISTICS (database).

Pemulihan ekonomi Yunani akhirnya mulai terlihat setelah mengalami penurunan yang belum pernah terjadi sebelumnya. PDB mulai pulih setelah turun seperempatnya dari tahun 2008 hingga 2016. Dalam paruh waktu 2016-2018, tingkat hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun turun dari hampir 12% menjadi 4%. Pada tahun 2017, PDB meningkat sebesar 1,3%, menurut perkiraan, termasuk tercepat sejak awal krisis. Ekspor meningkat dari 24% dari PDB pada tahun 2008 menjadi 34% pada tahun 2017, meskipun masih di bawah rata-rata Uni Eropa yang sebesar 46%. Dalam total nilai tambah bruto dari sektor-sektor yang dapat diperdagangkan meningkat dari 40% pada tahun 2013 menjadi 43% pada tahun 2017, sedikit di atas rata-rata Uni Eropa. Barang menyumbang peningkatan dari total ekspor, yang telah meningkat dari 40% pada tahun 2008 menjadi 50% pada tahun 2016. Dalam ekspor jasa, pengiriman turun dari 52% menjadi 23% selama 2008-2016, sementara pariwisata meningkat dari 34% menjadi 53%. Keseimbangan primer anggaran Yunani berayun dari defisit 2,4% dari PDB pada tahun 2015, termasuk rekapitalisasi bank, menjadi surplus 3,5% dari PDB pada tahun 2016.

2. Kebijakan Perbaikan Ekonomi oleh Pemerintah Yunani

Yunani telah banyak berinvestasi di negara-negara tetangga, khususnya bidang keuangan. Pemerintahannya harus segera menyelesaikan bidang ekonomi. Bergabungnya Yunani dengan Uni Eropa, telah membatasi pilihan Yunani untuk lolos dari hutang tersebut. Selanjutnya, Yunani mengajukan permohonan penundaan pinjaman selama enam bulan dari Dubai World dimiliki oleh Pemerintah Uni Emirat Arab pada November 2009. Menyebabkan rusaknya reputasi zona euro yang memiliki tugas melindungi dari risiko (terutama risiko kredit). Dalam menghadapi krisis Yunani ingin Uni Eropa juga membantu meringankan bebannya. Disisi lain para pemimpin Eropa, IMF, dan ECB setuju bahwa krisis hutang di Yunani sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Yunani melakuan negosiasi dengan Komisi Eropa (EC), Bank Sentral Eropa (ECB), dan IMF untuk memberikan bantuan dana demi menyelesaikan utang mereka. Lalu ketiga institusi ini menamai dirinya Trioka. Dengan segala faktor yang ada, Yunani gagal membayar hutang kepada IMF sebesar US$ 1.7 miliar dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Kemudahan yang diberikan Tiongkok Terkait Pinjaman Luar Negeri

Krisis keuangan telah membawa Tiongkok dan Yunani semakin dekat. Tiongkok dengan cepat mengambil minat komersial di Pelabuhan Piraeus, salah satu pelabuhan terbaik di Laut Mediterania, dengan koneksi ke Timur, Eropa Selatan, dan Afrika Utara. Sejak 2009, pembangunan infrastruktur berskala besar di Piraeus sudah berjalan atau sedang direncanakan. Tidak hanya investasi di Pelabuhan Piraeus Tiongkok juga merambah pada sektor lain. Tiongkok kembali menawarkan peralatan, infrastruktur dan teknologi canggih. Pada tahun 2013, sebuah perjanjian ditandatangani antara *Hewlett-Packard* (HP), perusahaan kereta api Yunani, dan COSCO memimpin produsen elektronik untuk mengirimkan barang seperti laptop, desktop, dan printer ke Yunani, kemudian mengirimkannya dengan kereta api atau kapal dari Piraeus ke pelabuhan lain di Black dan Laut Mediterania[11].

Investasi Tiongkok terbesar kedua di Yunani pada tahun 2016 adalah pembelian 24% saham di Operator Transmisi Daya Independen Yunani (IPTO atau ADMIE in Yunani) oleh China State Grid International Development Ltd, perusahaan terbesar dari operator transmisi dan distribusi listrik di seluruh dunia.

Menyusul pengambil alihan tahun 2016, COSCO memulai proyek investasi jutaan dollar untuk mengubah Piraeus menjadi hub pelayaran utama-pelabuhan akan dapat menampung 14 kapal pesiar secara bersamaan, termasuk empat raksasa, dan diharapkan menjadi titik fokus untuk sebagian besar Industri jelajah Mediterania Timur.

Sedangkan untuk sektor pariwisata september 2017, Tiongkok Air telah memulai penerbangan langsung antara Beijing dan Athena, dengan keberangkatan selanjutnya untuk penumpang Tiongkok di Pelabuhan Piraeus ke kapal pesiar yang berlayar di Laut Aegea, pantai Adriatik, dan Mediterania. Apalagi, pada Mei 2017 COSCO Shipping menandatangani perjanjian dengan Tiongkok Eastern Maskapai untuk penerbangan charter yang membawa turis Tiongkok ke Yunani. Fosun juga membidik di sektor pariwisata: konglomerat berencana menggunakan keanggotaannya di *Thomas Cook* mulai membangun paket liburan khusus untuk wisatawan Tiongkok.

Bergabungnya Yunani ke *China-Central and European Cooperation* (CCEEC)

[11] Frans-Paul van der Putten and Minke Meijnders, "China, Europe and the Maritime Silk Road," Clingendael,March 2015.

Proses Kerjasama *China–Central and Eastern Europe Cooperation* (CCEEC)

Di awali pada 15-28 Februari 2009, Asisten Menteri Luar Negeri Tiongkok Wu Hongbo mengunjungi Ceko, Rumania, Hungaria, Slovakia, Albania dan Yunani. Gagasan platform kerjasama khusus antara Tiongkok dan negara-negara Eropa Tengah dan Timur (CEEC) muncul dalam Forum Ekonomi dan Perdagangan, yang diadakan di Budapest pada tahun 2011. Pada tanggal 26 April 2012, Kerjasama antara Tiongkok dan Negara-negara Eropa Tengah dan Timur (Tiongkok-CEEC *Cooperation*) diluncurkan sebagai platform kerjasama lintas kawasan berdasarkan persahabatan dan keinginan bersama dari semua peserta untuk kerjasama yang saling menguntungkan dan pembangunan bersama. KTT pertama diadakan di Warsawa. Ke-16 negara tersebut termasuk 11 negara anggota Uni Eropa, yaitu Bulgaria, Kroasia, Republik Ceko, Estonia, Hongaria, Latvia, Lituania, Polandia, Rumania, Slovakia, dan Slovenia serta lima negara anggota non-Uni Eropa, yaitu Albania, Bosnia dan Herzegovina, Montenegro, Makedonia Utara (kemudian dikenal sebagai Bekas Republik Yugoslavia Makedonia, FYROM) dan Serbia.

Dukungan dan Tantangan untuk bergabung ke CCEEC

Dukungan

Pada paruh kedua tahun 2015, koalisi Yunani saat itu pemerintah SYRIZA dan Yunani Independen mengubah arah ekonomi setelah penandatanganan *bailout* ketiga dan membuka tender privatisasi untuk Otoritas Pelabuhan Piraeus, dari awal Tiongkok telah menyatakan minat untuk berinvestasi di Pelabuhan Pireaus. Terhadap ini latar belakang, Yunani memperoleh status pengamat dalam format CCEEC pada november 2015.

Kemitraan Tiongkok-Yunani meningkat lebih jauh dalam hambatan yang mencegah Athena dari melamar untuk bergabung yang akan bergabung. Yunani mendapatkian dukungan penuh dari Tiongkok.

Hambatan

Hambatan yang mencegah Athena melamar untuk bergabung hingga 2019 adalah partisipasi Makedonia Utara (pada waktu itu dikenal sebagai FYROM). Yunani memprotes dengan slogan “Μακεδονία ” (Makedonia adalah bahasa Yunani). Makedonia tidak akan mendapatkan pengakuan Yunani dan internasional atas kemerdekaan dengan menggunakan nama Makedonia sebagai namarepublik.

Hubungan bilateral antara Makedonia dan Yunani, sebagai dua negara

tetangga tidak pernah benar-benar normal. Namun dengan, Perjanjian Prespa bahwa memecahkan masalah nama antara Athena dan Skopje juga menghilangkan penghalang ini. Mengikuti ratifikasinya oleh Parlemen Yunani pada Januari 2019 dan penggunaan erga omnes dari Nama Makedonia Utara, Yunani melamar menjadi anggota penuh Prakarsa CCEEC.

Hasil Kesepakatan dan Realisasi

Pada bulan Juli tahun itu, Yunani mengambil keputusan untuk mengajukan permohonan bergabung di Tiongkok-CEEC ketujuh KTT di Sofia.

Partisipasi Alexis Tsipras dalam KTT Dubrovnik Tiongkok-CEEC menetapkan keanggotaan Yunani di CCEEC, yang diubah namanya menjadi 17+1 pada April 2019. Perdana Menteri Li Keqiang dan peserta lainnya menyambut baik Yunani. KTT di Dubrovnik memetakan jalan ke depan untuk Inisiatif 17+1 dengan Yunani.

Antara lain, para peserta pada KTT China-CEEC kedelapan berbicara tentang Rencana Investasi untuk Eropa bersama dengan Jaringan Transportasi Trans-Eropa (TENT) dan perluasannya ke Balkan Barat, dan berjanji untuk meningkatkan kerja sama untuk mempromosikan ekonomi digital dan konektivitas transportasi yang efisien bersama dengan smart, mobilitas yang berkelanjutan, aman, dan terjamin di bawah Platform Konektivitas UE-Tiongkok.

Respon Uni Eropa

Inisiatif CCEEC telah memicu perdebatan sengit di Eropa tentang potensi risiko dan tantangan. Salah satu fokus utama skeptisisme di tingkat UE adalah format ini dugaan dampak pada hubungan Tiongkok-Eropa dan dinamika politik internal UE.

Tujuan Tiongkok bisa dibilang untuk menggantikan UE, melainkan untuk mengidentifikasi ekonomi peluang dan meluncurkan *Belt and Road Inisiative* yang diumumkan oleh Presiden Xi Jinping pada September 2013. Laporan Bank Investasi *Eropa European Investment Bank* (EIB) 2018 yang berfokus pada Balkan Barat menunjukkan bahwa kekhawatiran tentang pengaruh ekonomi dari aktor luar seperti Tiongkok.

Pada Secara keseluruhan, investasi Tiongkok di CEEC hanya mewakili sebagian kecil dari total investasi mereka di UE. Terkait investasi Tiongkok di CCEEC dengan pinjaman yang begitu mudah diberikan oleh Tiongkok kepada negara-negara anggota CCEEC, Eropa mulai melakukan tindakan. Uni Eropa membuat kebijakan pembatasan untuk investasi asing di UE. Berikut adalah Kebijakan Pembatasan Investasi di Eropa**:**

Table 1 – Sectoral restrictions of foreign investments in China as compared to the EU

Sectors	Chinese investment Regime vis-à-vis EU investors	EU investment Regime vis-à-vis Chinese investors
Exploration & exploitation of oil and natural gas	Joint Venture only	No restrictions
Printing of publications	Minority only	No restrictions
Automobile manufacturing	Max 50 %	No restrictions
Repair, design & manufacturing of ships	Minority only	No restrictions
Aircraft design & production	Minority only	No restrictions
Production of satellite television broadcasting	Minority only	No restrictions
Nuclear power stations	Minority only	No restrictions
Construction & operation of power grids	Minority only	No restrictions
Construction & operation of network of railways	Minority only	No restrictions
Construction & operation of civil airports	Minority only	No restrictions
Telecommunication companies	Minority only	No restrictions
Banks	Max 20 %	No restrictions
Insurance companies	Max 50 %	No restrictions

Sumber: Based on Holslag. J., "The Silk Road Trap, Medford", Polity Press, 2019. As the Chinese foreign investment restrictions are updated regularly, the information provided in this table is subject to change per these updates

SIMPULAN

Jejak ekonomi dan politik Tiongkok telah berkembang begitu cepat sehingga banyak negara, bahkan dengan institusi negara dan masyarakat sipil yang relatif kuat, telah berjuang untuk menghadapi implikasinya. Hal ini terutama terlihat di dua kawasan strategis: Eropa Tenggara, Tengah, dan Timur; dan Asia Selatan. Profil ekonomi dan politik Tiongkok telah berkembang dengan sangat cepat di kedua wilayah ini. Tak terkecuali Negara Yunani sendiri.

Sejak 2015, Yunani dipandang sebagai salah satu sekutu terdekat Tiongkok di Eropa. Perusahaan Tiongkok telah melakukan dua investasi signifikan di sana. Pelabuhan Piraeus, pusat perekonomian Yunani, kini dikelola oleh badan usaha milik negara Tiongkok. Xi jinping telah menyebutnya sebagai "kepala naga" dari Jalur Sutera Maritim. Selain itu, krisis keuangan telah membawa Tiongkok dan Yunani semakin dekat. Untuk menyembuhkan kesengsaraan keuangan, Yunani memutuskan untuk meliberalisasi layanan pelabuhan untuk meningkatkan daya saing. Tidak butuh waktu lama bagi negara Tiongkok untuk membeli obligasi Yunani senilai sekitar $6 miliar. Tiongkok juga menyatakan ketertarikannya pada berbagai proyek infrastruktur khususnya di sektor maritim Yunani, yang relevan dengan strategi global maritimnya sendiri serta kepentingan perdagangan menuju benua Eropa. Antara tahun 2009 dan 2018, volume peti kemas Piraeus berpindah dari 0,8 juta peti kemas menjadi 4,9 juta (diukur dalam satuan setara dua puluh kaki, satuan standar kapasitas kargo), dengan peningkatan 190 persen dari tahun 2017.

Tiongkok membangun pengaturan kelembagaan baru untuk kerja sama. Di bawah payung dari BRI ada CCEEC. Kerangka kerja CCEEC berupaya meningkatkan

perdagangan dan hubungan ekonomi antara Tiongkok dan 17 negara di Eropa Tengah dan Timur, termasuk Eropa tenggara. Yunani adalah negara penting di kawasan Balkan dan CEEC. CCEEC merupakan prospek yang mengesankan bagi Yunani. Skala proyek yang belum pernah terjadi sebelumnya dan memperlihatkan begitu banyak potensi.

Yunani memutuskan bergabung ke dalam CCEEC untuk memulihkan kembali keterpurukan ekonomi negara Yunani akibat krisis. Setelah melalukan banyak cara, mulai dari meminta bantuan kepada negara-negara tetangga, hingga upaya yang dilakukan Uni Eropa dan IMF dalam membantu Yunani, namun membuat Uni Eropa menyerah dalam membantu Yunani. Tiongkok hadir dengan berinvestasi di Yunani memberikan dana pinjaman di berbagai sektor. Berakhir dengan pulihnya kembali perekonomian Yunani. Faktor kemudahan pinjaman dana ini lah yang membuat Yunani semakin tertarik untuk bergabung ke CCEEC.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Khasan. 2015. Kamus Hubungan Internasional. Bandung: Nuansa Cendikia.

Bakri, Umar Suryadi. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana.

Bastian Jean. 2015. *China-Grecee: One belt , One Road?*, Marcopolis.

Bastian, Jean. 2017. *The Potential Growth through Chinese Infrastructure Investment in Central and South-Eastern Europe along the "Balkan Countries",* London: European Bank of Reconstruction and Development.

Ciurtin, Horia. 2019**.** *The "16+1" Becomes the "17+1": Greece Joins China's Dwindling Cooperation Framework in Central and Eastern Europe*. China Brief Volume: 19 Issue: 10.

Deloitte,'Belt and Road Initiative Overview: Deliotte with B&R', Deloitte, 2020 https://www2.deloitte.com/cn/en/pages/soe/articles/belt-and-road-fact.html# akses 2022

Jackson, Robert & George Sorensen. 2013 *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan* Terj. Dadan Suryadipura. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jill Stean dan Lloyd Pettiford. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Deasy Silvya Sari. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 102

Kashmeri, Sarwar A. 2019. *China's Grand Strategy: Weaving a New Silk Road to Global Primacy. California: Santa Barbara* Xinhua. 2019. *Greece*

Become 18th Full Member of China-CEEC Cooperation. EUROPE.

Kashmeri, Sarwar A. 2019. *Foreigh Policy Association Centennial Book.* California: Santa Barbar.

Sofyan, Lury. Krisis Yunani dan Arti Penting Pajak, diakses dari http://www.pajak.go.id/content/article/krisis-yunani-dan-arti-penting-pajak diakses 24 oktober 2022

Kourtas,G.P.(2012).The Greek Debt Crisis: Originsan dIm plications,http://www.frbatlanta.org/documents/cenfis/eventscf/11sov_debt_Kouretas.pdf

Mas'oed, Mohtar.1990 *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta:LP3ES,.

Meghir, C., Vayanos,D.& Vettas, N. (2010). The Economic Crisis in Greece: A Time of Reform and Opportunity, 5 August, http://greekeconomistsforreform.com/wpcontent/uploads/Reform.pdf

Monica Bak. 2019. *Central and Eastern European Countries Toward the Belt and Road Initiative: The Role of 16+1 Initiative.* Beijing: Global Journal Emerging Markets Economies. Volume: 11 hal.1-2.

Muzairi, M. Ag. *Filsafat Umum.* Teras. Yogyakarta. 2009. Hal 32-33.

Prof.Dr.Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, CV.*

Holsti, KJ. 1998. Politik internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.

Plano, Jack C. 1995. *Kamus Besar Indonesia edisi*: 2. Jakarta: Balai Pustaka